

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DAN KONTRIBUSINYA DALAM PENGUATAN KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN FATHUL MAJID KASIMAN BOJONEGORO

Mohammad Makinuddin

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

E-mail: kinudd@gmail.com

Abstract: This article examines the contribution of Arabic language learning in strengthening the character of students at the Fathul Majid Kasiman Modern Islamic Boarding School. Arabic in this pesantren is not only studied as a means of communication, but also as a means to understand Islamic teachings in depth, which is expected to shape the character of students. The focus of the research includes analysis of the implementation of learning methods, the relationship between the Arabic language and character values such as discipline, responsibility, and honesty, as well as the challenges faced in the teaching process. This research uses a case study approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that Arabic language learning at the Fathul Majid Kasiman Modern Islamic Boarding School uses innovative methods such as project-based learning and interactive discussions, which are effective in improving language mastery and internalizing the character values of students. In addition to the academic aspect, this learning also strengthens the character of students, such as discipline, responsibility, and honesty. Challenges faced include limited resources, variations in language skills, and the need to adjust teaching methods. Various strategies are implemented to overcome these challenges, including the use of digital media, language games, personal approaches, and group discussions, which create an interactive learning environment that is relevant to the needs of students.

Keywords: Arabic Language Learning, Character Strengthening, Islamic Boarding Schools

Pendahuluan

Pondok pesantren mempunyai peran penting dalam mencetak generasi yang memiliki akhlak mulia dan mempunyai karakter kuat.

Salah satu elemen pokok dalam pendidikan di pesantren adalah pembelajaran bahasa Arab, yang tidak hanya dipandang sebagai bahasa agama Islam tetapi juga sebagai instrumen utama dalam memahami literatur keislaman klasik, Al-Qur'an, Hadis dan kitab karya ulama' terdahulu. Di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman, pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan guna mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini bukan hanya memiliki tujuan untuk menguasai aspek kebahasaan, tetapi juga untuk membangun karakter santri. Bahasa Arab diyakini mampu menjadi instrumen yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, misalnya kedisiplinan, tanggung jawab, serta etika dan akhlak yang mulia.¹ Penguasaan bahasa ini dapat mendorong santri memahami ajaran Islam secara lebih mendalam, yang kemudian teraktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.²

Namun, penting untuk dikaji bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter santri. Dalam konteks ini, ada tantangan yang muncul, misalnya keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kompetensi santri dalam bahasa Arab, serta metode pengajaran yang butuh untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Melalui penelitian ini, dikaji secara mendalam bagaimana pembelajaran bahasa Arab di pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembentukan karakter santri, yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap hormat terhadap sesama. Pandangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dalam memperkuat pendidikan karakter.

Bahasa Arab mempunyai posisi yang sangat strategis dalam pendidikan di pondok pesantren, terutama karena merupakan bahasa agama Islam dan kunci pokok untuk memahami sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis dan kitab-kitab karya

¹ Muhammad Jafar Shodiq, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *AL BID'AYAH* 6, no. 2 (2014): 183–216.

² Syaiful Rizal, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ledokombo," *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 95–111, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v4i2.5615>.

ulama'.³ Di pondok pesantren, pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar alat komunikasi semata, tetapi juga merupakan medium untuk mendalami ilmu agama dan memahami teks-teks klasik yang sarat dengan nilai-nilai keislaman.⁴ Oleh karena itu, menguasai bahasa Arab merupakan salah satu tujuan pokok dalam pendidikan santri di pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman.

Selain sebagai sarana pembelajaran agama, bahasa Arab juga mempunyai peran utama dalam penguatan karakter santri.⁵ Melalui pengajaran bahasa Arab, santri dididik nilai-nilai disiplin, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Bahasa Arab yang sering kali mempunyai struktur dan kaidah yang ketat, secara tidak langsung melatih santri untuk berpikir sistematis dan disiplin belajar. Santri yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab biasanya mempunyai kemampuan analitis yang lebih baik dan sikap lebih tangguh terhadap berbagai tantangan.

Di pesantren, pendidikan karakter dan spiritualitas merupakan prioritas utama. Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya berfungsi untuk melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Santri yang memahami bahasa Arab dengan baik akan lebih mudah menyerap ajaran-ajaran tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pesantren maupun di masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter santri. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kepribadian dan moralitas peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa utama agama Islam memiliki peran krusial dalam proses pembentukan karakter ini.

³ Kenda Alterkawī, “اللغة العربية بين العملية التعليمية والممارسة العملية في كلية العلوم الإسلامية,” *Bartın Üniversitesi İslami İlmler Fakültesi Dergisi*, no. 19 (2023): 48–72, <https://doi.org/10.59536/buiifd.1196669>.

⁴ Syarifah Syarifah and Juriana Juriana, “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Modern),” *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 142–69, <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1411>.

⁵ Muhammad Arif Syaifuddin and Eni Fariyatul Fahyuni, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman,” *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267–85, <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi pembelajaran bahasa Arab dalam penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini meliputi: *Pertama*: Menganalisis implementasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman, termasuk metode pengajaran, kurikulum, dan keterlibatan santri. *Kedua*: Mengidentifikasi aspek-aspek karakter yang diperkuat melalui pembelajaran bahasa Arab, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlak mulia. *Ketiga*: Mengungkap tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan upaya penguatan karakter. *Keempat*: Menyajikan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk

Metode

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yaitu sebuah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendalami fenomena atau isu tertentu secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.⁶ Dalam hal ini, fokus utama penelitian adalah pada kontribusi pembelajaran bahasa Arab terhadap penguatan karakter di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi,⁷ wawancara,⁸ dan dokumentasi.⁹ Ketiga teknik ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana pembelajaran bahasa Arab berkontribusi pada penguatan karakter santri di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman. Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur, sehingga temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi pembelajaran bahasa Arab dalam penguatan karakter santri. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

⁶ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).210

⁷ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018). 75

⁹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

Hasil dan Temuan Penelitian

Hasil

Hasil penelitian memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Arab serta dampaknya terhadap penguatan karakter santri. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian yang berfokus pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan:

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman menggunakan beragam metode pengajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai karakter, sehingga santri tidak hanya belajar bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral. Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran sangat tinggi, dengan banyaknya partisipasi aktif dalam diskusi kelas dan kegiatan praktik berbahasa, yang menunjukkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Identifikasi Aspek-aspek Karakter yang Diperkuat

Penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa aspek karakter yang diperkuat melalui pembelajaran bahasa Arab. Santri menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, yang terlihat dari keteraturan mereka dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan latihan berbicara. Selain itu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru juga meningkat. Kejujuran dan akhlak mulia menjadi bagian penting dalam pembelajaran, di mana santri diajarkan untuk berperilaku jujur dalam komunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Pembelajaran bahasa Arab ternyata menjadi media yang efektif untuk membentuk karakter positif ini.

3. Tantangan dan Hambatan dalam Proses Pembelajaran

Selama penelitian, beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Arab juga diungkap. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya pengajaran yang memadai, seperti buku referensi dan materi ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, terdapat hambatan dalam keterampilan berbahasa Arab di antara santri yang bervariasi, sehingga beberapa santri merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Tantangan lain termasuk

- kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang santri yang berbeda-beda.
4. Strategi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Efektivitas
 Dalam menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini menyajikan beberapa strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Guru di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, termasuk penggunaan media digital dan permainan bahasa untuk menarik perhatian santri. Selain itu, pendekatan yang lebih personal dalam membimbing santri diadopsi untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbahasa. Melalui diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, santri didorong untuk saling belajar dan berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif dalam penguatan karakter.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman menunjukkan penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan beragam. Metode yang diterapkan meliputi pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif, yang memungkinkan santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada penguasaan bahasa Arab sebagai keterampilan linguistik, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren ini mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai moral, menjadikan proses belajar tidak hanya sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentukan karakter. Keterlibatan santri yang tinggi dalam diskusi kelas dan kegiatan praktik berbahasa mencerminkan minat dan motivasi yang kuat untuk belajar, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan.

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran bahasa Arab mendukung prinsip pembelajaran konstruktivis. Pembelajaran konstruktivis memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, di mana mereka dapat mengeksplorasi, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan mereka

sendiri.¹⁰ Metode ini mendorong santri untuk tidak hanya belajar teori tetapi juga mengaplikasikan bahasa dalam konteks nyata.

Selanjutnya, diskusi interaktif sebagai metode pengajaran dapat dihubungkan dengan teori dialogis yang dikemukakan oleh Bakhtin yang menekankan pentingnya interaksi dalam pembelajaran.¹¹ Dalam konteks ini, diskusi tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa tetapi juga membantu santri memahami perspektif dan nilai-nilai orang lain, yang berkontribusi pada pembentukan karakter.

Integrasi pembelajaran bahasa dengan nilai-nilai karakter sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum¹². Dengan mengajarkan bahasa Arab dalam konteks nilai-nilai moral, santri tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang perilaku etis dan tanggung jawab sosial.

Tingginya keterlibatan santri dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang kuat, yang sejalan dengan teori motivasi.¹³ Menurut teori ini, ketika siswa merasa terlibat dan memiliki kendali dalam proses belajar, mereka lebih termotivasi untuk belajar.¹⁴ Keterlibatan aktif santri dalam diskusi dan praktik bahasa mencerminkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi intrinsik.

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi sejumlah aspek karakter yang diperkuat melalui pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman. Peningkatan dalam aspek kedisiplinan terlihat dari keteraturan santri dalam mengikuti jadwal pembelajaran dan latihan berbicara. Selain itu, tanggung jawab mereka juga meningkat, ditunjukkan dengan penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara tepat waktu. Kejujuran dan akhlak mulia menjadi bagian penting dalam pembelajaran, di mana santri diajarkan untuk berperilaku jujur dalam komunikasi dan berinteraksi dengan

¹⁰ Panagiotis Germanakos and Marios Belk, *Human-Centred Web Adaptation and Personalization* (Springer, 2016). 79-102

¹¹ Mikhail Mikhailovich Bakhtin, *Speech Genres and Other Late Essays* (University of Texas press, 2010). 60

¹² Thomas Lickona, "Chapter IV: Educating for Character: A Comprehensive Approach," *Teachers College Record* 98, no. 6 (1997): 45–62, <https://doi.org/10.1177/01614681970980060>.

¹³ Syihabuddin, Muhammad Arif, and Rizky Amalia. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. MA'ATM ARIF Sidomukti Gresik." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 18.1 (2022): 75-84.

¹⁴ Edward L Deci and Richard M Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Springer Science & Business Media, 2013).

sesama santri maupun dengan guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai instrumen akademik, tetapi juga sebagai media efektif untuk membentuk karakter positif.

Perilaku disiplin dapat diperkuat melalui pengulangan dan reinforcement positif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, santri belajar mengikuti jadwal secara disiplin melalui rutinitas dan pengulangan, yang pada akhirnya memperkuat kebiasaan disiplin.¹⁵ Selanjutnya tanggung jawab adalah bagian integral dari karakter moral, dan pendidikan yang baik harus mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam penelitian ini, tanggung jawab santri terlihat dari bagaimana mereka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang mencerminkan penguatan karakter moral tersebut.¹⁶

Kejujuran dan akhlak mulia sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab dapat dikaitkan dengan teori pendidikan karakter. Pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku etis siswa. Kejujuran dalam komunikasi yang diajarkan melalui pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa santri, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kejujuran yang merupakan bagian integral dari akhlak mulia.

Selanjutnya pembelajaran bahasa Arab sebagai media efektif untuk membentuk karakter positif dapat dianalisis melalui teori integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, teori tersebut menekankan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup aspek moral dan etis, selain aspek kognitif. Dengan menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan nilai-nilai karakter, pesantren mampu menciptakan pendekatan yang holistik dalam mendidik santri, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik, tetapi juga memperkuat karakter.¹⁷

Pembahasan terkait tantangan dan hambatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman mengungkap beberapa isu penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, variasi keterampilan berbahasa santri, dan

¹⁵ Burrhus Frederic Skinner, *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis* (BF Skinner Foundation, 2019). 24

¹⁶ Lickona, "Chapter IV: Educating for Character: A Comprehensive Approach." 51

¹⁷ Howard Gardner and Seana Moran, "The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse," *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32, https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.

adaptasi metode pengajaran. *Pertama*: Kurangnya sumber daya pengajaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan zaman menjadi kendala utama. Buku referensi yang memadai dan materi pengajaran yang relevan sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Kualitas materi pembelajaran merupakan elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya sumber daya yang memadai dapat menghambat proses pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam konteks bahasa asing seperti bahasa Arab, yang memerlukan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan budaya target.¹⁸

Kedua: Variasi keterampilan berbahasa, hambatan lain yang diidentifikasi adalah perbedaan keterampilan berbahasa antara santri. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih adaptif. Pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan tingkat perkembangan individu.¹⁹ Oleh karena itu, perbedaan keterampilan santri harus diatasi melalui pendekatan pengajaran yang personal dan berbeda untuk setiap kelompok keterampilan. Metode ini memungkinkan santri yang memiliki keterampilan berbahasa rendah untuk mendapatkan dukungan tambahan, sementara santri dengan kemampuan lebih tinggi dapat diberi tantangan yang sesuai.

Ketiga: Adaptasi metode pengajaran, variasi latar belakang santri mempengaruhi bagaimana metode pengajaran diterapkan. Guru perlu mengadaptasi strategi pengajaran untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kemampuan siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran sangat relevan dalam konteks pondok pesantren, di mana santri datang dari berbagai latar belakang pendidikan dan sosial.²⁰

Pembahasan mengenai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman menggarisbawahi penggunaan metode interaktif, kontekstual, serta pendekatan personal dalam membimbing santri. Strategi-strategi ini dikembangkan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, seperti variasi keterampilan berbahasa santri dan keterbatasan sumber

¹⁸ Walter Dick, Lou Carey, and J O Carey, "The Systematic Design of Instruction (5th)," *New York: Longmann*, 2001. 55

¹⁹ Lev Semenovič forme avant 2007 Vygotskij and Vera John-Steiner, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Harvard University Press, 1979). 84

²⁰ Carol Ann Tomlinson, *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (Ascd, 2014). 99

daya pengajaran. *Pertama*: Penggunaan media digital dan permainan Bahasa, dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri, penggunaan media digital dan permainan bahasa menjadi strategi kunci. Penelitian menunjukkan bahwa media digital dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Hal ini sejalan dengan teori *Multimedia Learning* yang menyatakan bahwa penggunaan gambar, video, dan teknologi interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, permainan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran mendorong partisipasi aktif dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan santri secara emosional dan intelektual.²¹

Kedua: Pendekatan personal dalam membimbing santri, pendekatan personal dalam membimbing santri menjadi salah satu strategi penting yang diterapkan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbahasa. Guru memberikan perhatian khusus kepada santri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Ini sejalan dengan teori *Humanistic Learning* yang menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung pertumbuhan pribadi dan potensi siswa. Dengan memberikan perhatian individual, santri merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²²

Ketiga: Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, strategi lain yang diterapkan adalah penggunaan diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Santri diajak untuk saling belajar melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial serta kemampuan berpikir kritis. Teori *Collaborative Learning* yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan komunikasi, karena siswa belajar melalui diskusi, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama-sama. Strategi ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa Arab santri, tetapi juga

²¹ Richard E Mayer, "Multimedia Learning," *Psychology of Learning and Motivation* 41 (2002): 85–139, [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(02\)80005-6](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(02)80005-6). 43

²² Carl Ransom Rogers and H Jerome Freiberg, *Freedom to Learn* (Merrill/Macmillan College Publishing Co, 1994). 32

mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerjasama, toleransi, dan rasa tanggung jawab.²³

Keempat: Kontekstualisasi pembelajaran, selain penggunaan teknologi dan pendekatan personal, pembelajaran bahasa Arab juga dikontekstualisasikan dengan situasi dan kebutuhan santri. Pembelajaran bahasa tidak hanya difokuskan pada aspek linguistik, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai moral dan karakter. Pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa, karena mereka melihat bagaimana materi yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Di pondok pesantren ini, santri diajak untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam komunikasi antar santri maupun dalam kegiatan keagamaan.²⁴

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman menggunakan metode inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif, yang tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa tetapi juga membantu santri menginternalisasi nilai-nilai karakter. Pembelajaran bahasa Arab di pondok ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperkuat karakter santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Berbagai strategi diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, termasuk penggunaan media digital, permainan bahasa, pendekatan personal, diskusi kelompok, dan kontekstualisasi pembelajaran, yang semuanya berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Fathul Majid Kasiman memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter santri melalui pendekatan yang holistik dan inovatif. Pertama, metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi interaktif berperan dalam pengembangan keterampilan berbahasa sambil mendorong santri untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter penting seperti kerjasama, rasa hormat, dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, santri belajar untuk bekerja sama dalam tim dan

²³ Anuradha A Gokhale, "Collaborative Learning Enhances Critical Thinking," 1995.32

²⁴ Jean Lave, *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation* (Cambridge university press, 1991). 35

menghargai perspektif orang lain, yang memperkuat rasa kebersamaan dan etika sosial.

References

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Alterkawı, Kenda. “اللغة العربية بين العملية التعليمية والممارسة العملية في كلية العلوم الإسلامية لجامعة بارتین.” *Bartın Üniversitesi İslami İlimler Fakültesi Dergisi*, no. 19 (2023): 48–72. <https://doi.org/10.59536/buiifd.1196669>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Bakhtin, Mikhail Mikhailovich. *Speech Genres and Other Late Essays*. University of Texas press, 2010.
- Deci, Edward L, and Richard M Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media, 2013.
- Dick, Walter, Lou Carey, and J O Carey. “The Systematic Design of Instruction (5th).” *New York: Longmann*, 2001.
- Duff, Patricia A. “Case Study Research on Language Learning and Use.” *Annual Review of Applied Linguistics* 34 (2014): 233–55. <https://doi.org/10.1017/S0267190514000051>.
- Gardner, Howard, and Seana Moran. “The Science of Multiple Intelligences Theory: A Response to Lynn Waterhouse.” *Educational Psychologist* 41, no. 4 (2006): 227–32. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4104_2.
- Germanakos, Panagiotis, and Marios Belk. *Human-Centred Web Adaptation and Personalization*. Springer, 2016.
- Gokhale, Anuradha A. “Collaborative Learning Enhances Critical Thinking,” 1995.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Lave, Jean. *Situated Learning: Legitimate Peripheral Participation*. Cambridge university press, 1991.
- Lickona, Thomas. "Chapter IV: Educating for Character: A Comprehensive Approach." *Teachers College Record* 98, no. 6 (1997): 45–62. <https://doi.org/10.1177/01614681970980060>.
- Mayer, Richard E. "Multimedia Learning." *Psychology of Learning and Motivation* 41 (2002): 85–139. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(02\)80005-6](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(02)80005-6).
- Rizal, Syaiful. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ledokombo." *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2022): 95–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/lan.v4i2.5615>.
- Rogers, Carl Ransom, and H Jerome Freiberg. *Freedom to Learn*. Merrill/Macmillan College Publishing Co, 1994.
- Shodiq, Muhammad Jafar. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *AL BIDAYAH* 6, no. 2 (2014): 183–216.
- Skinner, Burrhus Frederic. *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. BF Skinner Foundation, 2019.
- Syaifuddin, Muhammad Arif, and Eni Fariyatul Fahyuni. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di SMP Muhammadiyah 2 Taman." *Palapa* 7, no. 2 (2019): 267–85. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>.
- Syarifah, Syarifah, and Juriana Juriana. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Al-Islam Dan Darul Abror (Antara Tradisional Dan Modern)." *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020): 142–69. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i2.1411>.

Syihabuddin, Muhammad Arif, and Rizky Amalia. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa MTs. MA&€™ ARIF Sidomukti Gresik." *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 18.1 (2022): 75-84.

Tomlinson, Carol Ann. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Ascd, 2014.

Vygotskij, Lev Semenovič forme avant 2007, and Vera John-Steiner. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press, 1979.